

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI
SECARA DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 SMA NEGERI 6
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SRI MAULANI UTAMI
NIM. F1241161023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021**

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SECARA DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 SMA NEGERI 6 PONTIANAK

Sri Maulani Utami¹, Sulistyarini², Nur Meily Adlika³
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email: srimaulani@student.untan.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out the process of implementing geography learning online during the Pandemic Covid-19 at SMA Negeri 6 Pontianak. The method of this study is descriptive in the form of qualitative approach. The sources of data in this study were two geography teachers at SMA Negeri 6 Pontianak. The data collection technique of this study was observation, interview, and documentation . The results of the study show the following findings: (1) Planning for geography learning during the Pandemic Covid-19 , namely by preparing a Learning Implementation Plan that has been adjusted to the syllabus. (2) The process of implementing geography learning during the Covid-19 learning activities are implemented oriented towards student activities carried out using an online system with the Google Classroom application (3) he evaluation of learning uses the assessment of attitudes, knowledge and skills (4) The obstacle for teachers in learning geography during the Covid-19 Pandemic was the lack of facilities and infrastructure that support online lessons. The conclusion of this study is that the implementation of learning carried out at SMA Negeri 6 Pontianak during the Covid-19 Pandemic has been carried out online, with teachers still making customized learning tools.

Keywords: *Planning, implementation, evaluation, and learning barriers*

PENDAHULUAN

Ditahun 2020 diuji dengan masuknya virus covid 19 yang menyerang lebih dari 200 negara didunia. Dalam mencegah penularan virus Covid-19 setiap negara khususnya Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dibuat seperti isolasi, sosial distansing sampai perbatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut mengakibatkan banyak sektor lumpuh, salah satu sektor terdampak adalah Pendidikan. Dengan begitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak dihentikan, dimana hal ini sesuai dikeluarkan Surat Edaran Nomor 4 pada tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa darurat Penyebaran COVID, dimana dijelaskan “pelaksanaan belajar mengajar dilakukan di rumah dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa”. Artinya meskipun sekolah tidak melakukan tatap muka dengan siswa namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak akan berhenti.

Berubahnya pelaksanaan pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat dalam Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan Pendidikan dalam

kondisi khusus, karena pembelajaran dilakukan dirumah dan setiap pembelajaran dimana guru dan siswa memfokuskan pembelajaran dalam kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat. Sehingga perangkat pembelajaran pada situasi saat ini menggunakan penyederhanaan kurikulum darurat dimana RPP kurikulum darurat tidak lah berbeda pada kurikulum 2013 hanya saja disederhanakan. Penyederhanaan yang dimaksud ini bukan untuk semua perangkat hanya silabus saja. Ini dikarenakan ada obsi materi yang diberikan fleksibel boleh tersampaikan dan jika tidak tersampaikan tidak masalah dan RPP menyesuaikan Silabus yang digunakan.

Penerapan pembelajaran daring pada situasi pandemic covid-19 ini mendapatkan kendala bagi guru dan siswa, dimana kendala utama yang tampak jelas yaitu kurangnya fasilitas pendukung seperti handphone android, jaringan internet dan kuota internet. Sistem pembelajaran daring juga menjadi kendala dalam pembelajaran geografi, dimana menurut beberapa ahli menyatakan bahwa geografi merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak, sehingga pada setiap materi akan lebih cepat dipahami jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Guru geografi sangat dituntut menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka guru bukan hanya dituntut dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara tatap muka, tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (Daring) untuk menyampaikan materi sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi. Menurut Prawiradilaga (2013,p.29) “pembelajaran jarak jauh sebagai aplikasi perangkat telekomunikasi dan elektronik yang memungkinkan siswa menerima pembelajaran yang berasal dari lokasi yang berjauhan”. sedangkan menurut Isman pelaksanaan pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran saat ini merupakan

inovasi pendidikan untuk memanfaatkan jaringan yang ada sehingga bahan ajar tidak monoton.

SMA Negeri 6 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang terdampak dari pandemic covid-19, dalam tahun ajaran baru 2020/2021 sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring mengikuti surat edaran dari gubernur Kalimantan Barat nomor:421/1587/DIKBUD-A, tentang penyelenggaraan pembelajaran di santuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan intruksi kepala sekolah SMA Negeri 6 Pontianak mulai bulan April 2020 seluruh guru di SMA Negeri 6 Pontianak menggunakan sistem pembelajaran daring pada aplikasi Google Classroom dengan bebas menggunakan media pembelajaran seperti google form, video pembelajaran, google meet, zoom dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi lapangan pelaksanaan pembelajaran daring dengan media pembelajaran E-learning di SMA Negeri 6 Pontianak, siswa diberi materi oleh guru, diberikan penugasan dan kirim melalui google classroom. Sehingga google classroom menjadi menjadi salah satu fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Pelaksanaan pembelajaran online di SMA Negeri 6 Pontianak awalnya di sambut antusias oleh siswa, dimana siswa berperan aktif dalam mengumpulkan tugas dan didalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Semakin lama antusias siswa semakin hari semakin menurun, disini dapat dilihat bahwa siswa sudah tidak tepat waktu lagi dalam mengumpulkan tugas Alasan yang diberikan siswa cukup beragam, salah satunya tidak mempunyai penunjang pembelajaran seperti handphone android dan kuota untuk belajar. Sehingga dapat dilihat bahwa, bermacamnya inovasi daring yang diberikan tidak semua siswa sukses dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh/daring tersebut, dikarenakan dari lingkungan bahkan dari

karakteristik siswa tersebut. Dengan begitu perlu dilakukan upaya untuk mencari solusi dari kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran geografi selama pembelajaran online ini.

Berubahnya sistem pembelajaran dari konvensional menjadi daring perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi juga tak luput dari perubahan. SMA Negeri 6 Pontianak sudah menerapkan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam surat edaran Permendikbud Nomor 14 tahun 2019, dimana 13 komponen RPP disederhanakan menjadi 3 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru geografi di SMA Negeri 6 Pontianak selama pembelajaran daring akan berbeda dengan RPP yang dibuat sebelumnya, dimana dari tujuan pembelajarannya mengikuti silabus yang sudah disederhanakan, Langkah-langkah pembelajaran dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan secara daring, hingga penilaian pembelajaran yang digunakan akan berbeda.

Disini peneliti melihat ada beberapa perubahan proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, tak luput juga hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran daring. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berguna menjawab berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin peneliti capai. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian pada penelitian yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017,p.38)

“penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang didasari pada filsafat interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah”. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin mendeskripsikan permasalahan mengenai Pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring dimasa pandemic covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak.

Kehadiran peneliti pada penelitian ini yakni sebagai observer sekaligus sebagai pengumpul data. Dimana peneliti mencari sesuatu informasi dan melakukan pengamatan selama 3 kali untuk mengumpulkan data diberbagai sumber khususnya pada guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun bentuk observasi yang digunakan adalah observasi langsung, dengan instrumen penelitiannya pedoman observasi, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan pertanyaan yang telah disiapkan dan instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara.

Data reduction (reduksi data) Menurut Sugiyono, (2017,p.338) menyatakan “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dalam penelitian di SMA Negeri 6 Pontianak, data yang didapatkan akan diurai secara terperinci berdasarkan hasil lapangan. Selanjutnya data akan di reduksi yaitu di rangkum, memilih-milih hal pokok yang dicari temanya mengenai pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring dimasa pandemic covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Data Display (penyajian data) “penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya” Sugiyono

(2017,p.341). Didalam penelitian di SMA Negeri 6 Pontianak penyajian data dengan menggunakan bentuk uraian singkat dari data yang di dapatkan dilapangan mengenai Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hambatan-hambatan guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga mendapatkan hasil dari penelitian yang diteliti.

Verification (Penarikan Kesimpulan), Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah menjawab dari rumusan masalah mengenai Perencanaan pembelajaran yang digunakan secara daring, evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dimasa pandemic covid-19 dan hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik berikut: Didalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung kelapangan. Sehingga peneliti ikut serta sehingga dapat memastikan penelitian. Menurut Moleong (2019,p.328) “ perpanjang keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

“ Triangulasi sebagai alat pengecekan data dari teknik dan sumber data yang digunakan oleh peneliti” Sugiyono, (2016,p.372). Dengan begitu penelitian di SMA Negeri 6 Pontianak ini menggunakan triangulasi teknik dan waktu sebagai pengecekan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilihat adalah perencanaan yang dibuat oleh guru,

saat pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hambatan yang guru alami secara daring dimasa pandemic covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Perencanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Observasi yang dilakukan mengumpulkan data dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa RPP yang diobservasi sebanyak satu kali pada tanggal 3 Februari 2021 dimana guru langsung memberikan RPP dalam 3 pertemuan sehingga mendapatkan data kesesuaian RPP yang dibuat dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran secara daring

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2021 dengan kedua guru geografi SMA Negeri 6 Pontianak dapat dilihat bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran secara daring yaitu salah satunya RPP satu lembar dengan 3 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Bapak Fibo Arseta menggunakan RPP pada masa normal, karena dapat dilihat dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak ada keterangan mengenai pembelajaran online, hanya saja dalam media yang digunakan dengan Google Classroom, sedangkan bapak Dwi Wahyu sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di google classroom dan grup WhatsApp

Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 6 Pontianak dilaksanakan pada sistem daring dengan aplikasi Google Classroom sesuai dengan intruksi kepala sekolah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kedua guru geografi yaitu bapak Fibo Arseta Pradata,S.Pd,Gr selaku

guru kelas XI dan XII dan bapak Dwi Wahyu Pebrianto,S.Pd selaku guru kelas X pada tanggal 3,10 dan 17 Februari 2021 dengan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil Pelaksanaan pembelajaran pada situasi Pandemi covid 19 ini sangat berbeda dengan situasi normal, dimana guru menggunakan sistem daring yang dilaksanakan di google classroom. Pada setiap aspek kegiatan sangat tampak berbeda mulai dari kegiatan pendahuluan dimana guru biasa memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disini guru pun tidak menyampaikan kompetensi yang akan di capai tetapi guru langsung memberikan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tampak kurang aktifnya siswa dalam bertanya bahkan hampir tidak ada yang bertanya, untuk membentuk kelompok pun guru tidak ada, ini dikarenakan untuk membentuk kelompok akan memakan waktu yang lama. Untuk membentuk kelompok guru melihat dari apakah materi tersebut cocok dalam pembentukan kelompok, dalam sistem daring ini tidak adanya presentasi langsung disetiap kelompok karena terbilang ribet dan susah. Dan pada kegiatan penutup guru tidak memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini hanya saja langsung memberikan tugas yang disertai dengan materi yang diberikan.

Evaluasi Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi pada hari Rabu tanggal 17 Februari yang dilakukan di Vidiocall whatsapp mengenai evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tatacara penugasan pada siswa dalam pembelajaran daring ini sama saja dengan

kondisi normal dimana pemberian tugas dilakukan tidak selama setiap pertemuan, tetapi sesuai dengan kebutuhan guru dalam menilai siswa pada setiap bab. Dalam pelaksanaannya penugasan yang diberikan oleh guru pada google classroom langsung dengan penyajian materi yang diberikan. Ini berfungsi dimana siswa langsung mencari tahu mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.

Penilaian kepada siswa dapat dilihat bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru geografi dilaksanakan pada setiap pertemuan dimana yang dinilai tidak hanya kognitif pada siswa tetapi nilai sikap dan keterampilan juga dinilai. Untuk waktu pengumpulan tugas yang diberikan sesuai dengan kesulitan soal yang diberikan. Solusi yang diberikan guru juga siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, guru tetap menerima tugas tersebut hanya saja nilai maksimum yang diberikan tidak sama dengan teman-teman yang lain yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tidak lanjut guru dalam mengatasi kurangnya nilai siswa dengan memberikan fasilitas remedial bagi siswa dan memanggil siswa kesekolah untuk diberikan tugas tambahan dengan pemberian batas nilai KKM , sehingga dengan begitu tidak kurangnya nilai siswa, walaupun dengan begitu ada saja siswa yang meremehkan tugas yang diberikan.

Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat bahwa faktor penghambatnya dimana mengenai fasilitas sarana dan prasarana dimana walaupun sudah diberikan kuota dari sekolah tetapi untuk kestabilan jaringan internet pasti berbeda-beda. Dan faktor penghambat guru yang sangat jelas terlihat yaitu dari siswanya sendiri, dikarenakan siswa

yang terlambat mengumpulkan tugas dari materi sebelumnya dapat membuang waktu dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Salah satu faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kekurangan dari aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini dapat dilihat bahwa google classroom mempunyai kapasitas yang kecil sehingga pemaparan materi yang menggunakan kapasitas yang besar tidak bisa diupload, sehingga jika memberikan materi dengan kapasitas yang besar guru biasanya memberikan link saja pada classroom, sehingga siswa bisa langsung mengakses materi.

Solusi yang diberikan oleh guru mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diatas dapat dilihat bahwa guru memperpanjang waktu dalam pengumpulan tugas siswa dan memberikan kebebasan siswa untuk mengantarkan tugas langsung kesekolah dan memberikan fasilitas seperti Komputer sekolah untuk siswa yang tidak mempunyai fasilitas pendukung seperti handphone dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran geografi secara daring dimasa pandemic covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak peneliti melihat 3 komponen sesuai dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP yang telah disederhanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi SMA Negeri 6 Pontianak tak jauh berbeda dengan situasi normal dimana guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti

biasa. Perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi adalah RPP yang mengacu pada silabus yang sudah disederhanakan materinya, dimana perencanaan pembelajaran tersebut dibuat oleh guru geografi pada setiap awal semester

Berdasarkan perencanaan yang digunakan oleh guru geografi SMA Negeri 6 Pontianak sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran Davis dalam buku Ananda (2019,p.46) “Perencanaan pembelajaran Davis terdapat lima tahapan dan komponen terpadu yang harus dilakukan sedemikian rupa, kelima tahapannya antara lain:penetapan status sistem pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran,perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, pendeskripsian dan pengkajian tugas, dan pelaksanaan prinsip-prinsip belajar”

Berdasarkan pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa rancangan pebelajaran yang digunakan oleh guru geografi menumpu dengan surat edaran Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus dan Menyusun RPP yang dibuat sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Perangkat pembelajaran. Dengan begitu menurut peneliti dalam penulisan RPP walaupun dalam situasi pandemic covid 19 Guru selalu melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dimana siswa berhak atas bertanya dan menjawab, hal ini bertujua agar siswa lebih memahami materi sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang digunakan SMA Negeri 6 Pontianak dimasa pandemi covid 19 yaitu pembelajaran secara daring yang dimulai dari

bulan April 2020 hingga saat ini. Adapun sistem pembelajaran google classroom dengan media yang bervariasi seperti kahoot, ppt, video pembelajaran dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan materi guna menunjang pembelajaran daring. Dimana sejalan dengan pendapat Dewi (2020,p.4) “pembelajaran daring yang menggunakan teknologi digital pasti harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan oleh guru melalui aplikasi yang digunakan sehingga anak betul-betul belajar” Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Pontianak saat ini yang dilakukan secara daring dengan menggunakan google classroom, sesuai dengan teori yang dikemukakan Simanihuru (2019,p.28) yaitu teori pembelajaran Asinkron menyebutkan bahwa “Sebagian besar untuk pembelajaran daring biasanya disampaikan dengan menggunakan teknologi asinkron, komunikasi yang disampaikan melalui web, email atau pesan yang diposting di forum komunitas sehingga Anda dapat menggunakan teknologi Asinkron untuk memberi materi pembelajaran, memposting tenggat waktu, menyediakan tautan ke sumber daring dan perpustakaan, dan lain-lain”.

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 6 Pontianak dilaksanakan melalui aplikasi google classroom, dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Dengan begitu menurut peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan walaupun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran saintifik tetap dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013.

Evaluasi Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi selama pandemic covid 19 tidak jauh berbeda dengan situasi normal. Penilaian yang digunakan oleh guru geografi di SMA Negeri 6 yaitu sikap, penilaian Pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dimana penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Penilaian pengetahuan meliputi penugasan secara periodik pada setiap pemberian tugas untuk memenuhi penilaian kognitif siswa. Penilaian ini biasanya diambil dari tugas-tugas harian siswa hingga ulangan akhir semester. Penilaian Keterampilan yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas dan diskusi. Sehingga evaluasi pembelajaran yang dimaksud disini adalah melihat perkembangan siswa dari tiga aspek penilaian di atas sehingga dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan begitu sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran menurut Haryanto (2020,p.100) yaitu Model Michael Scriven (Evaluasi Sumatif-Formatif) “evaluasi sumatif adalah evaluasi kumulatif yang digunakan dalam mengukur kegiatan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan di akhir pelajaran sehingga dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai”

Berdasarkan pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran di atas dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 6 Pontianak tak jauh berbeda dengan situasi normal dimana yang dinilai yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian Pendidikan. Dengan begitu menurut peneliti dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan sudah sangat baik dimana semua aspek tetap di nilai walaupun hanya dapat dilihat secara daring.

Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 6 Pontianak

Hambatan yang guru geografi di SMA Negeri 6 Pontianak dalam proses pembelajaran selama pandemic ini bermacam-macam, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru sehingga berdampak kurangnya efektivitas dan efisien waktu dalam proses pembelajaran pada masa pandemic ini

Berdasarkan data wawancara yang diberikan hambatan terbesar guru adalah pengumpulan tugas siswa yang lambat di karenakan kendala mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring ini. Tidak adanya fasilitas seperti handphone android dan jaringan internet yang kurang bagus juga menjadi alasan siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Pernyataan diatas sejalan dengan Purwanto (2019,p.5) menyatakan bahwa “dampak yang dirasakan siswa pada proses belajar mengajar dirumah adalah para siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai dirumah.” Dengan begitu sekolah memberikan solusi dengan memberikn keringan kepada siswa yang tidak mempunyai handphone pribadi dengan memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti computer sekolah ataupun mengumpulkan tugas dengan datang langsung kesekolah. Dengan beragam hambatan guru dalam mengajar daring solusi yang diberikan kepada siswa salah satunya yaitu memperpanjang jangka waktu pengumpulan tugas dengan siswa harus mengkonfirmasi kepada guru geografi terlebih dahulu.

Berdasarkan pembahasan mengenai hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa hambatan pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 6

Pontianak yang terbesar adalah fasilitas yang mendukung pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis proses pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring dimasa pandemic covid 19 di SMA Negeri 6 Pontianak maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi SMA Negeri 6 Pontianak tak jauh berbeda dengan situasi normal, dimana guru tetap membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, karena situasi saat ini yang membedakan hanya pada silabusnya saja, dimana tidak semua materi dapat disampaikan dan RPP di buat menyesuaikan dengan silabus. RPP yang digunakan oleh guru Geografi SMA Negeri 6 Pontianak sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Pontianak ada situasi pandemic Covid 19, dilaksanakan secara daring dengan Google Classroom yang dilaksanakan mulai bulan April sesuai dengan surat edaran surat edaran dari gubernur Kalimantan Barat nomor:421/1587/DIKBUD-A, tentang penyelenggaraan pembelajaran di santuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilihat dari 3 hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Evaluasi Pembelajaran geografi dimasa pandemic covid-19 yang digunakan tidak jauh berbeda dengan situasi normal, dimana yang dinilai yaitu penilaian sikap dengan observasi, penilaian pengetahuan dengan tes lisan ataupun tertulis, dan penilaian keterampilan dengan melihat keaktifan siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian Pendidikan, dimana Tindak lanjut jika siswa nilainya kurang akan dilakukan dengan pengayaan seperti pemberian tugas tambahan dan dipanggil kesekolah.

Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring di SMA Negeri 6 Pontianak yaitu tidak mendukungnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran daring, terlambatnya siswa dalam pengumpulan tugas. Solusi yang diberikan sekolah dengan memberikan fasilitas sekolah seperti computer untuk siswa yang tidak mempunyai Handphone, dan mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan tugas kesekolah.

Saran

Bagi Guru, Perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya mengikuti situasi yang sedang terjadi dan tetap mengikuti karakteristik siswa, Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan walaupun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran saintifik tetap dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013, Evaluasi pembelajaran yang digunakan pada situasi pandemic covid 19 tetap menggunakan penilaian yang kompleks yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan tidak terlepas dengan kurikulum 2013,

Bagi Sekolah, Tetap melakukan pemantauan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, sehingga guru membuat perangkat pembelajaran yang menyesuaikan situasi sekarang, Terus menerus melakukan monitoring kepada setiap guru untuk memantau pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19

DAFTAR RUJUKAN

Ananda,R.(2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga

- Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Haryanto.(2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*.Yogyakarta: UNY Press
- Prawiradilaga,SD.dkk.(2013).*Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Moleong,LJ.(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/eduka.tif.v2i1.89>
- Purwanto,A.dkk.(2020).*Studi eksploratif dampak pandemi Covid 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*. ISSN Online 2716-4446. Diakses 27 Agustus 2020
- Simanihuruk,dkk.(2019).*E-Learning (Implementasi, Strategi dan Inovasinya)*. <https://books.google.co.id/books?id=hhDGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=e+learning+implementasi++dan+strategi&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjB7aCGg6LpAhUIT30KHevBDeAQ6AEIJAA#v=onepage&q=e%20learning%20implementasi%20%20dan%20strategi&f=false>.(Diakses pada tanggal 5 April 2021, pukul 19.00 WIB).
- Kepmendikbud.(2020). No 719 Tahun 2020. Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
- Permendikbud.(2019). No 14 Tahun 2019. Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

